

Original Research Paper

## Penguatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat melalui Penyuluhan Pengolahan Sampah Organik menjadi Kompos di Desa Perian, Kabupaten Lombok Timur

Humairo Saidah<sup>1</sup>, I Wayan Yasa<sup>1</sup>, I Dewa Gede Jaya Negara<sup>1</sup>, Hasyim<sup>1</sup>, Rohani<sup>1</sup>, I Dewa Made Alit Karyawan<sup>1</sup>, Salehudin<sup>1</sup>, Muh Bagus Budianto<sup>1</sup>, Tri Rachmanto<sup>2</sup>, Nur Chayati<sup>2</sup>, Yesung Allo Padang<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup> Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i2.15744>

Sitasi: Saidah, H., Yasa, I. W., Negara, I. D. G. J., Hasyim., Rohani., Karyawan, I. D. M. A., Salehudin., Budianto, M. B., Rachmanto, T., Chayati, N., Padang, Y. A. (2026). Penguatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat melalui Penyuluhan Pengolahan Sampah Organik menjadi Kompos di Desa Perian, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

### Article history

Received: 3 Juni 2026

Revised: 15 Juni 2026

Accepted: 24 Juni 2026

\*Corresponding Author: Humairo Saidah, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;  
Email: [h.saidah@unram.ac.id](mailto:h.saidah@unram.ac.id)

**Abstract:** Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi alam yang perlu didukung pengembangannya. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah pengelolaan sampah rumah tangga, yang selama ini hanya dikumpulkan untuk diangkut, yang menjadi beban bagi pemerintah desa setempat yang memiliki keterbatasan anggaran dan sarana pengelolaan sampah. Padahal, sebagian besar sampah yang dihasilkan berupa sampah organik, yang berpotensi kebermanfaatannya jika diolah menjadi pupuk kompos. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik serta mendorong pemanfaatannya menjadi pupuk kompos. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 di Gedung Olahraga Desa Perian dengan metode penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup permasalahan sampah, dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan, manfaat pengelolaan sampah organik, serta teknik sederhana pembuatan pupuk kompos skala rumah tangga. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang sangat positif. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya tingkat kehadiran dan keterlibatan aktif mereka dalam diskusi. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik dan manfaat kompos, serta menyatakan komitmen untuk mulai memilah dan mengolah sampah organik rumah tangga. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis kompos. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan dan praktik langsung pembuatan kompos di tingkat masyarakat.

**Keywords:** Pengolahan Sampah Organik, Kompos, Penyuluhan, Desa Wisata.

## Pendahuluan

Desa Perian merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (kominfo@lomboktimurkab.go.id, 2026). Desa ini berada di kawasan kaki Gunung Rinjani dengan jarak sekitar 40–50 km dari Kota Mataram. Letak geografisnya yang berada di kaki gunung tersebut menjadikan Desa Perian memiliki panorama alam yang indah, udara yang sejuk, serta sumber daya alam yang terjaga. Keindahan alam perbukitan dipadu dengan lahan pertanian dan suasana pedesaan yang asri menjadikan desa indah ini memiliki potensi yang besar untuk pengembangan wisata berbasis alam (ekowisata).

Potensi tersebut bahkan telah dipromosikan melalui platform Jejaring Desa Wisata (JADESTA) yang dikelola oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Dalam sistem JADESTA, Desa Wisata Perian terdaftar sebagai desa wisata yang memiliki berbagai atraksi unggulan, antara lain Air Terjun Tereng Wilis, Air Terjun Pengkelep, Selak Elat (Batu Ngempok), Telaga Biru, Waduk Gunung Paok, serta kesenian tradisional Kelentang. Selain itu, desa ini juga telah memiliki fasilitas pendukung wisata seperti area parkir, jalur trekking, outbound, spot foto, dan homestay yang mendukung aktivitas wisata berbasis alam (jadesta.kemenpar.go.id, 2026)

Dalam konteks pengembangan desa wisata, kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan daya saing dan keberlanjutan destinasi. Wisatawan selain mencari keindahan alam dan keunikan budaya, juga mengharapkan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat. Lingkungan yang dipenuhi sampah dapat memberi kesan yang kurang baik bagi pengunjung, mengurangi nilai estetika kawasan, serta berdampak negatif terhadap citra desa wisata. Selain itu, sampah organik yang tidak terkelola dapat menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi sarang bagi serangga, seperti lalat, tikus serta hewan lainnya, sehingga berpotensi menyebarkan penyakit (Utami et al., 2023).

Saat ini, pengelolaan sampah masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Perian. Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah masih rendah. Sampah yang dihasilkan warga umumnya hanya dikumpulkan dan menunggu untuk diangkut

sehingga pengelolaannya menjadi beban pemerintah desa. Keterbatasan anggaran desa dan belum tersedianya Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah yang memadai menyebabkan pengelolaan sampah di Desa Perian belum berjalan optimal. Kondisi ini berpotensi mengganggu kualitas lingkungan yang merupakan modal utama pengembangan Desa Perian sebagai desa wisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pengolahan sampah rumah tangga khususnya sampah organik melalui proses pengomposan. Mengingat sebagian besar sampah rumah tangga di pedesaan berupa sampah organik, pengolahan sampah menjadi pupuk kompos dapat mengurangi volume sampah yang harus diangkut, menekan beban pengelolaan desa, sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat, utamanya untuk menunjang kegiatan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah organik berbasis kompos, masyarakat diharapkan mampu mengolah sampahnya secara mandiri sehingga mendukung upaya dalam menjaga keberlanjutan program desa wisata Desa Perian.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk penyuluhan langsung yang disampaikan oleh narasumber dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Mataram. Penyuluhan bertujuan untuk menggugah kesadaran Masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan demi mendukung program desa wisata, mengajak masyarakat untuk berperan serta mengurangi timbulan sampah sekaligus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam mengolah sampah menjadi pupuk kompos yang bernilai jual.

Metode penyampaian materi dilakukan melalui pemaparan materi presentasi *power point* melalui *slide projector* yang dipadu dengan diskusi dan tanya jawab oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram. Selain penyampaian melalui presentasi, tim juga menyajikan video tentang cara pembuatan pupuk

kompos agar Masyarakat dapat langsung melihat secara visual detail cara pengomposan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dan sederhana melalui pengamatan langsung terhadap tingkat partisipasi dan respons masyarakat selama penyuluhan berlangsung. Beberapa indikator yang digunakan dalam evaluasi meliputi jumlah peserta yang hadir, kesungguhan peserta dalam menyimak paparan, keterlibatan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta tanggapan peserta terhadap materi yang disampaikan.

## Hasil dan Pembahasan

### *Persiapan*

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Mataram dan Pemerintah Desa Perian. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, menentukan tema penyuluhan yang relevan, menetapkan sasaran peserta, serta menyepakati waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Hasil diskusi dengan pemerintah desa menyimpulkan bahwa pihak desa membutuhkan bantuan Tim untuk menggugah kesadaran masyarakat dalam mengurangi timbulan sampah, sekaligus menambah ketrampilan masyarakat dalam mengolah sampah. Untuk itu, Pemerintah Desa berkomitmen untuk mengumpulkan warga dari masing-masing dusun untuk mengikuti penyuluhan yang direncanakan, dan menyediakan fasilitas berupa tempat dilaksanakannya penyuluhan.

Setelah tercapai kesepakatan mengenai pelaksanaan kegiatan, Tim PkM menyusun dan menyiapkan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Materi yang disampaikan meliputi gambaran umum permasalahan sampah, dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik terhadap kesehatan dan lingkungan, pentingnya pengelolaan sampah berbasis sumber, pemanfaatan sampah, serta teknik sederhana pembuatan pupuk kompos yang dapat diterapkan pada skala rumah tangga. Penyusunan materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh seluruh peserta penyuluhan.

### *Pelaksanaan Penyuluhan*

Penyuluhan dilaksanakan di di Gedung Olahraga Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, pada tanggal 23 Januari 2026 pada pukul 09.00 WITA Kegiatan ini dihadiri oleh warga masyarakat dan perangkat desa dari berbagai dusun di Desa Perian. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Perian yang menyampaikan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selanjutnya, Tim PkM Universitas Mataram melanjutkan paparan yang diawali dengan memperkenalkan tujuan kegiatan serta manfaat yang diharapkan dapat diperoleh peserta melalui penyuluhan tersebut. Masyarakat dan pemerintah desa menyambut hangat kehadiran Tim dan mengikuti dengan tertib selama acara berlangsung hingga selesai (Gambar 1).

Penyampaian materi tentang berbagai aspek pengelolaan sampah dilakukan melalui metode ceramah interaktif, mulai dari kondisi permasalahan sampah secara umum, dampak sampah yang tidak tertangani terhadap kesehatan dan lingkungan, hingga pentingnya peran serta masyarakat dalam mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya.

Pendekatan ini dipilih agar peserta dapat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pengalaman, kendala, serta harapan mereka terkait pengelolaan sampah di Desa Perian. Melalui diskusi tersebut, tim PkM dapat menggali permasalahan yang dihadapi masyarakat sekaligus memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi setempat.



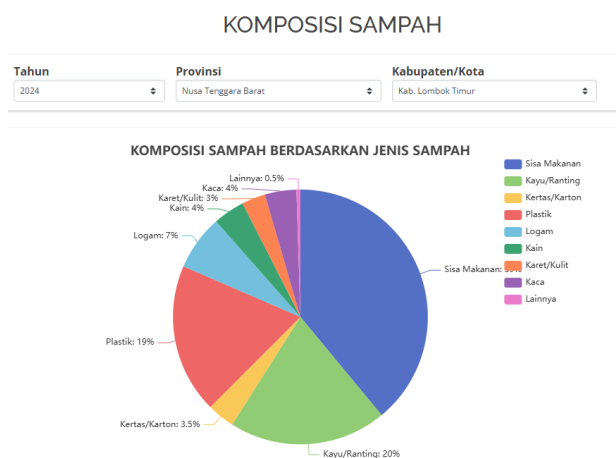
Gambar 1. Tim PkM Universitas Mataram didampingi Kepala Desa Perian

Penyuluhan menargetkan pada peningkatan literasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di wilayah ini. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Sistem Pengolahan Sampah nasional (SIPSN) tahun 2024, Kabupaten Lombok Timur memiliki timbulan sampah sebesar 556.55 tpd (tons per hari) atau 203.141,77 ton per tahun. Sementara penanganan yang mampu dilakukan pemerintah daerah baru sebesar 32,32%, yang artinya masih ada lebih dari 67,68% sampah di Kabupaten Lombok Timur belum tertangani (SIPSN, 2026a). Angka tersebut menunjukkan bahwa volume sampah yang harus dikelola setiap hari sangat besar dan akan terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat.

Secara komposisi, sebagian besar komposisi sampah yang dihasilkan masyarakat Lombok Timur hampir sama dengan daerah-daerah lain di Indonesia, yaitu didominasi oleh sampah organik, terutama sisa makanan dan sampah kebun, yaitu sebesar 39% dan 20% (SIPSN, 2026b). Kondisi ini memberi kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk turut berkontribusi aktif dalam penanganan sampah, khususnya sampah organik, melalui kegiatan pengomposan. Apabila sampah organik dapat dipilah dan diolah langsung oleh masyarakat, maka jumlah sampah yang harus diangkut dan dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dapat berkurang secara signifikan.

bagiannya terhumuskan (Azmin et al., 2022; Firmansyah, 2010). Kompos merupakan salah satu pupuk paling alami yang banyak digunakan dalam praktik pertanian (Firdani et al., 2023; Thesiwati, 2018). Pupuk kompos banyak mengandung zat hara makro dan unsur hara mikro yang bisa membantu menyuburkan tanaman (Firdani et al., 2023; Sagitarini and Dewi, 2023; Setyaningsih et al., 2017). Pupuk kompos berkerja memperbaiki struktur fisik, kimia dan biologi tanah, dimana tanah menjadi lebih gembur sehingga cocok sebagai media akar. Selain itu kompos mampu memperbaiki kemampuan tanah dalam menyimpan air sehingga sangat membantu saat kekeringan (Purimahua et al., 2023).

Untuk mempercepat proses dekomposisi, dapat ditambahkan bahan pendukung seperti kotoran ternak atau bahan lain yang mengandung unsur hara (Agus et al., 2014; Hidayanto et al., 2024; Sari et al., 2015). Dalam kondisi tertentu, pupuk anorganik seperti urea juga dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk membantu mempercepat pembentukan kompos (Sagitarini and Dewi, 2023; Walidaini et al., 2016; Wied, 2004).



Gambar 2. Komposisi sampah tahun 2024 Kabupaten Lombok Timur (SIPSN, 2026b)

Kompos merupakan pupuk organik yang dihasilkan melalui proses penguraian bahan organik, misal limbah dapur, sisa-sisa pakan ternak, limbah kebun dan bahan hayati lainnya, yang terkontrol (diatur) yang menjadikan bagian-



Gambar 2. Peserta penyuluhan menyimak dengan serius paparan dari Tim

### Langkah Pengomposan

Proses pengomposan dilakukan melalui beberapa tahapan, yang diawali dengan pemilahan sebagai langkah pertama dan sangat krusial. Hal ini karena tidak semua jenis sampah organik dari dapur/rumah tangga cocok untuk digunakan sebagai bahan pembuatan kompos. Beberapa jenis limbah organik seperti daging, telur, produk susu, tidak dianjurkan untuk digabungkan ke dalam bahan kompos karena dapat menimbulkan busuk, menarik serangga, dan mengganggu proses dekomposisi. Jenis sampah organik yang dianjurkan sebagai bahan kompos, diantaranya sisa potongan sayur,

daun kering, kulit buah, serta sisa bahan pangan nabati lain. Proses pemilahan yang baik dapat membantu memudahkan proses dekomposisi sampah dan menghasilkan kompos yang berkualitas tinggi. Selain itu pemilahan sampah memastikan agar sampah organik tidak tercampur dengan sampah anorganik seperti plastik, logam, dan kaca yang dapat menghambat proses pengomposan.

Tahap berikutnya adalah pencacahan yaitu tahap menjadikan bahan organik menjadi berukuran lebih kecil. Melalui pencacahan, permukaan bahan organik menjadi semakin luas sehingga air dan mikroorganisme pengurai dapat masuk ke dalam jaringan bahan organik dan proses dekomposisi dapat berlangsung lebih cepat. Namun pencacahan tidak boleh terlalu kecil ( $<1\text{cm}$ ) karena dapat menyebabkan pemadatan (Lumbanraja, 2014; Utomo and Nurdiana, 2018). Bahan organik yang telah dicacah kemudian dicampur dengan bahan pendukung, seperti daun kering atau sekam, untuk menjaga keseimbangan kadar air dan rasio karbon terhadap nitrogen (C/N ratio). Pada tahap ini juga dapat ditambahkan aktivator kompos untuk meningkatkan aktivitas mikroorganisme pengurai dan mempercepat proses dekomposisi (Ariny and Nisa, 2024; Widiyaningrum, 2016).

Selanjutnya, bahan organik yang telah dicampur dengan bioaktivator diletakkan secara selang-seling antara bahan segar (bahan basah/hijau/kaya nitrogen) dan bahan kering (berwarna coklat/kaya karbon) dan ditempatkan dalam wadah tertutup dan diletakkan di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung. Selama proses berlangsung, kelembapan dan sirkulasi udara dalam wadah harus dijaga melalui penyiraman dan pengadukan berkala, dengan tujuan menyediakan oksigen agar mencegah terjadinya pembusukan anaerob yang memicu bau tak sedap (Aisyah, 2016; Indah Prawesti, 2022; Walidaini et al., 2016; Widjanarko, 2022). Setelah berlangsung beberapa minggu, bahan organik tersebut akan mengalami penguraian sempurna, sehingga terbentuk kompos matang kaya nutrisi yang dapat digunakan sebagai pupuk, yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas tanah dan menyediakan unsur hara bagi tanaman. Tim penyuluh juga menjelaskan bahwa proses pengomposan umumnya berlangsung selama beberapa minggu hingga beberapa bulan, tergantung pada jenis bahan, ukuran bahan, kelembapan, dan kondisi lingkungan (Gambar 3).



Gambar 3. Tim menyampaikan pemaparan materi

Pada akhir penjelasan, peserta diperkenalkan dengan ciri-ciri kompos yang baik yang telah matang dan siap untuk diaplikasikan pada tanaman. Kompos yang matang ditandai dengan warna telah menjadi coklat kehitaman, bertekstur remah (gembur/lepas), tidak berbau menyengat, dan memiliki aroma yang menyerupai tanah (Akbar and Mubarak, 2023; Alam et al., 2025). Kompos yang telah matang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman pekarangan, kebun, maupun lahan pertanian.

Tim juga menjelaskan cara pemakaian kompos untuk menyuburkan tanaman. Sampah yang telah matang dapat digunakan sebagai berikut (Alatas et al., 2026):

1. Sebagai media tanam tanaman dalam pot, dengan mencampurkan dengan tanah dan sekam dengan perbandingan 1:1:1;
2. Memperbaiki tanah kebun, dengan cara mencampur tanah permukaan sedalam 10-15cm dengan kompos menggunakan cangkul. Dosis yang dianjurkan Adalah 1-2kg/m<sup>2</sup> untuk lahan baru atau lahan yang miskin unsur hara;
3. Untuk memupuk tanaman dengan menaburkan kompos di sekitar pangkal tanaman (namun tidak terlalu dekat) lalu menyiramnya agar nutrisinya menjadi larut dan dapat diserap tanaman.

Melalui penyampaian materi tersebut, masyarakat diharapkan memahami bahwa sampah organik yang selama ini dianggap tidak bernilai sebenarnya dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat, sehingga dapat membantu mengurangi timbulan sampah, mendukung upaya pelestarian lingkungan dan keberhasilan desa wisata, sekaligus mengurangi kebutuhan pupuk untuk kegiatan

pertanian, dan berpotensi menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan.

### Evaluasi

Berbagai informasi tentang teknik pengomposan yang disampaikan oleh Tim diterima dengan penuh perhatian dan antusiasme yang tinggi oleh warga yang hadir. Antusiasme tersebut tampak dari kesungguhan peserta dalam menyimak paparan materi hingga akhir serta berpartisipasi aktif dalam diskusi interaktif setelah sesi pemaparan selesai (Gambar 4).



Gambar 4. Keaktifan peserta dalam bertanya pada sesi tanya jawab

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan penyuluhan. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat kehadiran peserta ke lokasi kegiatan, meski penyuluhan dilaksanakan pada jam kerja. Selama penyuluhan berlangsung, peserta mengikuti materi dengan penuh perhatian, aktif mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman mengenai permasalahan sampah yang dihadapi di lingkungan mereka. Selain itu, masyarakat menyampaikan rasa terima

kasihnya mendapatkan pemahaman mengenai cara pengolahan sampah dan berkomitmen untuk mulai mengelola sampah organiknya menjadi pupuk kompos. Berbagai pertanyaan detail dan respon balik dari peserta akan pertanyaan dari Tim menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepedulian dalam pemeliharaan lingkungan melalui pengelolaan sampah organik berbasis kompos.



Gambar 6. Tim dan peserta penyuluhan

Tahapan evaluasi memberikan gambaran bahwa kegiatan lanjutan, seperti workshop lanjutan atau pendampingan kelompok masyarakat, diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak dari program pengabdian ini.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Masyarakat Desa Perian belum memiliki pemahaman tentang berbagai teknik sederhana dalam mengolah sampah menjadi produk yang berguna khususnya kompos.
2. Penyampaian materi penyuluhan yang disertai gambar dan pemutaran video telah membuka wawasan masyarakat Desa Perian mengenai cara mengolah sampah organik dari rumah tangga menjadi pupuk kompos.
3. Para peserta penyuluhan mengungkapkan apresiasi mereka terhadap materi yang disampaikan Tim, karena pengetahuan yang diperoleh dirasakan sangat sesuai dengan kebutuhan. Selain itu masyarakat juga bersedia berkomitmen untuk mengurangi sampah yang

dibuang dari rumah, dan mengolahnya menjadi kompos.

4. Diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak dari kegiatan ini

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim KKN Universitas Mataram Desa Perian yang telah bersedia memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Agus, C., Faridah, E., Wulandari, D., Purwanto, B.H., 2014. Peran Mikroba Starter Dalam Dekomposisi Kotoran Ternak dan Perbaikan Kualitas Pupuk Kandang (The Role of Microbial Starter in Animal Dung Decomposition and Manure Quality Improvement). *Journal of People and Environment* 21, 179–187.
- Aisyah, N., 2016. Memproduksi kompos dan mikro organisme lokal (MOL). Bibit Publisher.
- Akbar, F., Mubarak, F., 2023. Efektivitas Komposter Takakura Dan Komposter Sederhana Dalam Pembuatan Kompos Sampah Organik. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia* 4, 21–31.
- Alam, Y., Fauzi, M.H., Khasanah, U.N., Handoko, W.D., 2025. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Produksi Pupuk Kompos Organik Berkelanjutan Dari Limbah Rumah Tangga. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* 5, 1142–1148.
- Alatas, M., Mangera, Y., Rochyani, N., Sahabuddin, E.S., Yusanti, I.A., Edinov, S., Malahayati, E.N., Sholihah, M., Mahaza, Suryatmana, P., Setiawati, M.R., Akhsan, N., Bahari, D.I., 2026. Sampah Selesai Di Rumah (Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos). Cv Get Press Indonesia.
- Ariny, M., Nisa, S.Q.Z., 2024. Tinjauan terhadap parameter dan kualitas kompos organik perusahaan galangan kapal dengan penggunaan aktivator PROMI dan Ecoenzymes. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis* 1, 15–27.
- Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., Hartati, H., Nurbayan, S., 2022. Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, 137–142.
- Firdani, F., Alfian, A.R., Saputra, H., 2023. Pemanfaatan sampah organik rumah tangga dalam pembuatan kompos untuk mengurangi pencemaran lingkungan. *Jurnal Abditani* 6, 138–143.
- Firmansyah, M.A., 2010. Teknik pembuatan kompos. *Pelatihan Petani Plasma Kelapa Sawit* 1–19.
- Hidayanto, F., Arifin, A.Z., Purnamasari, R.T., Zahwa, R.U., Jannah, N., Putra, D.P.S., Firzatulloh, M., 2024. Pemanfaatan Seresah Daun Kering Sebagai Pupuk Kompos Dengan Teknologi Komposter Di Desa Parasrejo, Pasuruan. *Abdi Masya* 5, 1–9.
- Indah Prawesti, H., 2022. Pengaruh Penambahan Mol Pepaya Terhadap Waktu dan Kadar NPK Pengomposan Limbah Sayuran Dapur di Dusun Sanggrahan IX Sidomoyo Godean. [jadesta.kemenpar.go.id](https://jadesta.kemenpar.go.id), 2026. Desa Wisata Perian [WWW Document]. URL <https://jadesta.kemenpar.go.id/desa/perian> (accessed 6.13.26).
- kominfo@lomboktimurkab.go.id, 2026. Website Resmi Pemkab Lombok Timur [WWW Document]. PEMKAB LOMBOK TIMUR. URL <http://portal.lomboktimurkab.go.id> (accessed 6.13.26).
- Lumbanraja, P., 2014. Prinsip Dasar Proses Pengomposan. Paper dan Presentasi Bioteknologi Tanah, Pupu Hayati dan Apli asinya.
- Purimahua, S.L., Setyobudi, A., Sahdan, M., Junias, M.S., Widiastuti, T., Basri K, S., 2023. Penerapan Teknologi Komposter dan Pemanfaatan Sampah Organik menjadi Kompos pada Skala Rumah Tangga. *Genitri* 2.
- Sagitarini, N.F., Dewi, N.M.A.R., 2023. Pemanfaatan sampah sebagai bahan pembuatan pupuk kompos organik untuk menjaga kelestarian tumbuh-tumbuhan di Desa Nyiur Tebel. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, 225–230.

- Sari, R., Ratnasari, E., Fitrihidajati, H., 2015. Pemanfaatan limbah ternak kambing etawa sebagai bahan pupuk organik cair untuk budi daya baby corn. *Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya*. *LenteraBio* 3, 143–149.
- Setyaningsih, E., Astuti, D.S., Astuti, R., Nugroho, D., 2017. Pengelolaan Sampah Daun Menjadi Kompos Sebagai Solusi Kreatif Pengendali Limbah Di Kampus Ums. Presented at the Prosiding Snpbs (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek), pp. 739–754.
- SIPSN, 2026a. Data Indikatif - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional [WWW Document]. URL <https://sampahnasional.kemenvh.go.id/indikatif/public/data/capaian> (accessed 6.13.26).
- SIPSN, 2026b. Data Indikatif - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional [WWW Document]. URL <https://sampahnasional.kemenvh.go.id/indikatif/public/data/komposisi> (accessed 6.13.26).
- Thesiwati, A.S., 2018. Peranan kompos sebagai bahan organik yang ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara* 1, 27–33.
- Utami, A.P., Pane, N.N.A., Hasibuan, A., 2023. Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Cross-border* 6, 1107–1112.
- Utomo, P.B., Nurdiana, J., 2018. Evaluasi pembuatan kompos organik dengan menggunakan metode hot composting. *Jurnal Teknologi Lingkungan UNMUL* 2.
- Walidaini, R.A., Nugraha, W.D., Samudro, G., 2016. Pengaruh penambahan pupuk urea dalam pengomposan sampah organik secara aerobik menjadi kompos matang dan stabil diperkaya.
- Widiyaningrum, P., 2016. Penggunaan EM4 dan MOL limbah tomat sebagai bioaktivator pada pembuatan kompos. *Life Sciences*.
- Widjanarko, D., 2022. Pengaruh Pewadahan Terhadap Proses Pengomposan Sampah Organik.
- Wied, H.A., 2004. *Memproses Sampah*. Penebar Swadaya, Jakarta.